

# Petunjuk Teknis Kegiatan

PENCEGAHAN BAHAYA NARKOBA  
DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN



# ***Petunjuk Teknis Kegiatan***

***Pencegahan Bahaya Narkoba  
di Lingkungan Pendidikan***

Perpustakaan BNN



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dengan diselesaikannya buku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Lingkungan Pendidikan.

Buku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan ini, dengan segala komponennya memberikan warna dan posisi yang strategis dalam pembangunan suatu bangsa sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan dan peningkatan mutu sumber daya manusia terutama di lingkungan pendidikan adalah jawaban atas tuntutan di era globalisasi saat ini.

Buku ini dikemas secara sederhana dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan alur penyajian yang sistematis. Diharapkan buku ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan dalam upaya P4GN.

Melalui penerbitan buku ini, saya berharap dapat meningkatkan motivasi para pihak terkait dalam mencegah peredaran narkoba khususnya di lingkungan pendidikan. Secara moral, upaya penanggulangan bahaya penyalahgunaan narkoba bukan hanya dipikul oleh pemerintah saja tetapi semua masyarakat yang ada juga dapat bahu membahu ikut menanggulangi, demi mewujudkan generasi Indonesia, Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba.

Jakarta, Agustus 2015

Deputi Pencegahan  
Badan Narkotika Nasional



DR. Antar M.V. Sianturi, Ak, MBA.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Maksud dan Tujuan .....	3
C. Rujukan Pelaksanaan .....	4
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN PENCEGAHAN PENYALAH- GUNAAN NARKOBA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN .	5
A. Tujuan dan Sasaran .....	5
B. Proses Pelaksanaan Pencegahan Penyalahgu- naan Narkoba di Lingkungan Pendidikan .....	6
C. Jangka Waktu Pelaksanaan .....	18
D. Indikator Keberhasilan .....	19
E. Mekanisme Kerja .....	19
BAB III MONITORING DAN EVALUASI .....	21
A. Monitoring.....	22
B. Evaluasi .....	23
BAB IV PENUTUP .....	29
LAMPIRAN	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Pemikiran**

1. Laporan UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sekitar 167 – 315 juta orang dengan rentang usia 15 – 64 tahun, pernah mengonsumsi narkoba dan zat psikoaktif dalam hidupnya, di mana 10% sampai 14% akan mengalami permasalahan penyalahgunaan narkoba. Saat ini, masalah penyalahgunaan narkoba (substance use problem or disorder) berdampak pada kesehatan dan salah satu penyebab kematian di dunia.
2. Pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan strategi penting dalam rangka meningkatkan kesehatan seseorang secara signifikan dan melindungi perkembangan anak-anak agar sehat dan aman sejak mereka lahir hingga mereka dewasa. Karena itulah, formulasi pencegahan yang efektif, berdasarkan ilmu pengetahuan (scientific based), merupakan tantangan yang sangat besar dan perlu dikedepankan.

3. Hasil kajian UNODC<sup>1</sup> menunjukkan bahwa metode pencegahan penyalahgunaan narkoba yang hanya mengandalkan sosialisasi melalui leaflet, booklet, poster, testimoni mantan korban narkoba, dan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kurang memberi dampak positif dan tidak merubah perilaku seseorang.
4. Mengingat kompleksitas permasalahan narkoba saat ini, maka dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan, diperlukan koordinasi dan keterpaduan dengan berbagai instansi pemerintah terkait serta kerja sama dengan masyarakat yang melibatkan berbagai profesi dan disiplin ilmu.
5. Untuk memperoleh hasil pencegahan yang efektif serta menyatukan pemahaman dan keterpaduan langkah dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan, maka disusun petunjuk teknis kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan.

---

<sup>1</sup> International Prevention Standard, UNODC, 2012

## **B. Maksud dan Tujuan**

### **1. Maksud**

Maksud penyusunan buku petunjuk teknis kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan adalah agar para fasilitator di bidang pendidikan mempunyai pedoman pelaksanaan kegiatan pencegahan, dengan demikian mereka benar-benar memahami dan dapat melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan secara tepat dan mencapai hasil yang signifikan.

### **2. Tujuan**

Tujuan penyusunan buku panduan ini adalah :

- a. Terlaksananya upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan yang terarah dan komprehensif.
- b. Para fasilitator pendidikan dapat bekerjasama dengan setiap unsur terkait dalam mewujudkan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan yang efektif.
- c. Pihak-pihak yang terkait dengan upaya terwujudnya

pendidikan yang sehat dapat memahami apa peranan, tugas, dan tanggung jawab serta dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

### C. Rujukan Pelaksanaan

1. Hasil Sidang CND (Commision on Narcotics Drug) ke-56 yang mengulas tentang *Internasional Prevention Standard* tanggal 11-15 Maret 2013 di Wina Austria.
2. Hasil Seminar UNODC tentang *Prevention Strategy and Policy Maker* tanggal 26-28 November 2013 di Guiyang China.
3. Program Kerja Badan Narkotika Nasional T.A. 2015.
4. Renstra Bidang Deputi Bidang Pencegahan 2015 – 2019.

**BAB II**  
**PELAKSANAAN KEGIATAN PENCEGAHAN**  
**PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI LINGKUNGAN**  
**PENDIDIKAN**

**A. Tujuan dan Sasaran**

1. Tujuan :

- a. Pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pendidikan yang sehat dan aman, sehingga peserta didik dapat mengekspresikan bakat, talenta dan potensi mereka, serta mampu memberikan kontribusi positif baik kepada sekolahnya maupun kepada masyarakat. Selain itu diharapkan pula dapat membantu peserta didik untuk menghindari atau tak tergoda untuk mulai mencoba menyalahgunakan narkoba.

b. Sasaran

Sasaran pelaksanaan kegiatan pencegahan di lingkungan pendidikan adalah untuk rentang usia

perkembangan sejak anak-anak hingga remaja (berdasarkan standar pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh UNODC 2012).<sup>2</sup>

## **B. Proses Pelaksanaan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan**

Keseluruhan rangkaian proses pelaksanaan kegiatan pencegahan di lingkungan pendidikan terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan berurutan:

- 1) Penentuan lingkungan sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba;
- 2) Penentuan fasilitator;
- 3) Pembentukan tim pelaksana pencegahan di sektor pendidikan;
- 4) Pelatihan fasilitator dan tim pelaksana program di bidang pencegahan;
- 5) Penelaahan permasalahan atau kebutuhan;

---

1. Setiap anak unik, dan perkembangannya dipengaruhi oleh unsur sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga, masa-masa yang disebutkan tidak diartikan dengan angka. Sebagai pedoman umum disebutkan: masa balita dan balita (anak yang belum masuk sekolah, sebagian besar berusia 0-5 tahun); masa kanak-kanak (anak sekolah dasar, berusia 6-10 tahun); masa puber mengacu kepada SMP, berusia 11-14 tahun; masa remaja mengacu kepada SMA; usia 15 sampai 18/19 tahun; masa dewasa mengacu kepada tahun-tahun berikutnya. Walaupun ada satu masa lagi yang tidak digunakan dalam standard ini yaitu, "masa awal kedewasaan" (atau tahun-tahun kuliah, usia 20-25 tahun) juga terangkai disebutkan dalam banyak pustaka ilmiah.

- 6) Pembuatan rencana aksi;
- 7) Pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sektor pendidikan;
- 8) Monitoring dan Evaluasi (pelaporan)

### **Tahap 1. Penentuan Lingkungan Sebagai Sasaran Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

Sebelum melaksanakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan, perlu dilakukan penentuan lingkungan pendidikan yang berada di suatu kotamadya, kabupaten, kecamatan atau kelurahan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kriteria dalam memilih tempat/lingkungan untuk pelaksanaan kegiatan pencegahan adalah, sebagai berikut:

1. Lingkungan pendidikan yang memiliki anggota yang peduli/ siap mendukung kegiatan pencegahan
2. Berpotensi bekerjasama dengan pemerintah, LSM dan sektor masyarakat yang terkait dengan pencegahan di lingkungan pendidikan

3. Memiliki sumber daya yang memadai.
4. Terdapat masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan tersebut.

### **Tahap 2. Penentuan Fasilitator**

Fasilitator ini adalah praktisi dan pemerhati lingkungan pendidikan yang berkomitmen untuk melakukan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Tujuan penentuan fasilitator pendidikan ini supaya kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan dapat berjalan efektif dan optimal.

### **Tahap 3. Pembentukan Tim Pelaksana Pencegahan Dengan Fasilitator dari Lingkungan Pendidikan**

Untuk mencapai tujuan program pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan fasilitator di lingkungan pendidikan, perlu menghimpun dukungan semua komponen masyarakat atau melibatkan semua pihak yang terkait.

Oleh karena itu, perlu dibentuk tim pelaksana pencegahan penyalahgunaan narkoba yang terdiri dari:

1. BNN, BNNP, BNNKab/Kota
2. Kepala Sekolah
3. Guru BP
4. Guru Penjaskes
5. Guru Agama
6. Guru Biologi
7. Pembina UKS
8. Dewan Pembina
9. Keamanan Sekolah
10. Pengelola Kantin Sekolah
11. Orang Tua Murid (POMG)(Komite Sekolah)
12. LSM Bidang Pencegahan di Sekolah
13. Tokoh Lingkungan Sekolah
14. Dinas Pendidikan



Penyusunan dan penjelasan matrik koordinasi khususnya tentang peran, tugas dari masing-masing unsur tim, perlu dilaksanakan. Tugas dan matriks koordinasi harus jelas.

Tugas Tim adalah menyusun rencana kerja tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan, melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan, mengadakan evaluasi kegiatan pencegahan;

dan membuat laporan tentang hasil kegiatan pencegahan yang terlaksana.

#### **Tahap 4. Pelatihan Fasilitator dan Tim Pelaksana Program di Bidang pencegahan untuk Lingkungan Pendidikan**

Peningkatan pengetahuan dan pengembangan kapasitas anggota tim (pelaksana program) atau *capacity building* sangat penting agar mereka dapat melaksanakan tugas masing-masing dengan baik. Dalam tahap ini fasilitator diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar mereka menjadi dinamisator dan motivator yang handal dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

##### **Adapun materi pelatihan yang diberikan, antara lain:**

- 1. Pengertian tentang Narkoba;** bahaya dan dampak narkoba bagi tubuh, dampak narkoba bagi individu, keluarga, dan masyarakat);
- 2. Pencegahan berbasis keluarga dan peran orangtua** dalam pencegahan (faktor protektif/ faktor resiko penyalahgunaan Narkoba dalam keluarga; peran orangtua seperti orangtua sebagai *role model*, orangtua sebagai pendidik, orangtua sebagai pengawas, dan lain-lain);

- 3. Ciri-ciri perkembangan anak sehat pada tahap perkembangan anak** (usia Balita (0 – 5 tahun), Usia SD (6 – 10 tahun), Masa Puber (11 – 14 tahun), Remaja (15 – 18/19 tahun);
- 4. Pendidikan keterampilan kepribadian dan sosial** (*Life skills*);
- 5. Pola hidup sehat**

#### **Tahap 5. Penelaahan Permasalahan atau Kebutuhan**

Dalam tahapan ini, dengan sinergi yang terjalin oleh fasilitator dan tim pelaksana diharapkan melakukan penelaahan permasalahan/kebutuhan. Perlu menjadi catatan bahwa ada beberapa data yang perlu dikumpulkan sebelum melaksanakan kegiatan pencegahan di lingkungan pendidikan.

- 1. Analisis Geografi, Demografi dan Potensi Sumber Daya Alam**
  - Melakukan observasi dan analisis tentang geografis wilayah (batasan wilayah, sungai, iklim, curah hujan, karakteristik tanaman dan tanah);
  - Situasi/kondisi lingkungan (Contoh: banyak terdapat lokasi hiburan, terapi dan rehabilitasi pengguna

narkoba; lapas dan rutan; banyak terdapat tempat kost atau hunian dengan *privacy* tinggi);

- c. Kondisi kehidupan sosial/ ekonomi lingkungan (Contoh: angka kemiskinan, angka pengangguran, ketiadaan sarana publik, rendahnya interaksi sosial masyarakat, banyak anak dropout/ berhenti melanjutkan sekolah, kerawanan dan masalah sosial, seperti tawuran antar kampung, angka perceraian, dan lain-lain);
- d. Data Demografi (jumlah penduduk, struktur penduduk; jumlah laki-laki/ perempuan, jumlah keluarga yang mempunyai anak balita, anak berusia 6-11 tahun, anak berusia 12-15 tahun);
- e. Potensi sumber daya alam.

## **2. Survey permasalahan Narkoba di lingkungan yang menjadi sasaran layanan pencegahan**

Survei ini meliputi data-data tentang permasalahan narkoba, seperti: angka atau jumlah prevalensi penyalahgunaan narkoba atau estimasi penyalahguna narkoba; jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan, penyebab penyalahgunaan narkoba, pengetahuan/ sikap/ perilaku terhadap bahaya narkoba.

### **3. Survei Tentang Pengetahuan dan Keterampilan Dari Masyarakat yang Menjadi Sasaran;**

Survei ini meliputi cara penerapan pola perilaku hidup bersih dan sehat, cara pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam sekolah maupun tempat kerja; keterampilan hidup (*life skills*).

Dalam rangka menelaah kebutuhan program pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba, fasilitator/ tim pelaksana dari sektor kesehatan dapat melakukan berbagai cara, antara lain:

1. Pertemuan yang fokus melalui *Focus Group Discussion* dengan tokoh masyarakat/ pekerja/ LSM, organisasi masyarakat/ organisasi sosial;
2. Survei tentang kondisi permasalahan narkoba di tempat;
3. Indikator sosial (Laporan kriminalitas, angka kenakalan remaja, dan lain-lain);
4. Indikator kesehatan ibu dan anak (angka penyakit di puskesmas);
5. Survey pengetahuan/ sikap orang tua/ guru/ anak pelajar terhadap bahaya narkoba;
6. Survey pengetahuan orangtua dan anak tentang keterampilan hidup (*life skills*);

7. Survei pengetahuan dan keterampilan karyawan tentang cara menghadapi masalah dan tekanan.

#### **Tahap 6. Pembuatan Rencana Aksi**

Dalam tahap penyusunan rencana aksi, fasilitator bersama dengan tim pelaksana pencegahan dengan fasilitator sektor kesehatan perlu menyusun rencana aksi yang jelas karena ini akan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pencegahan di lingkungan pendidikan.

Proses penyusunan rencana aksi terdiri dari:

1. Identifikasi permasalahan
2. Menetapkan tujuan
3. Memilih kegiatan atau intervensi untuk mencapai tujuan
4. Menentukan sasaran
5. Mengadakan sarana/ prasarana
6. Menunjuk penanggung jawab
7. Menyusun jadwal kegiatan (*Time schedule*)
8. Identifikasi indikator evaluasi (output evaluation; effect atau outcome evaluation dan Impact evaluation)

\*Penjelasan ada di Bab III.

## Matriks I. Rencana Kerja Program Pencegahan Rencana Kerja Program Pencegahan

Pokok Masalah	Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Materi	Penanggung Jawab	Jadual Kegiatan	Keterangan

### Contoh Matriks Rencana Kerja Program Pencegahan

Pokok Masalah	Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Materi	Penanggung Jawab	Jadual Kegiatan	Keterangan
1.1 Kurang pengetahuan Tim Pelaksana tentang pencegahan berbasis keluarga  1.2 Kurang pengetahuan dan keterampilan Tim tentang pola asuh yang efektif	1.1 Pelatihan Tim Pelaksana pencegahan - Mengidentifikasi dan mengundang anggota Tim pelaksana sebagai peserta pelatihan  1.2 Persiapan pelatihan  1.3 Penyusunan kuesioner pre-post tes pengetahuan pelaksana pelatihan	Fasilitator, Tim pelaksana	1. Meningkatkan pengetahuan fasilitator dan Tim Pelaksana tentang pencegahan berbasis keluarga dan pola asuh anak	- Kuesioner pre-post test  - Panduan pencegahan berbasis keluarga  - Materi pelatihan video clip tentang parenting	Fasilitator	3 hari	Pelatihan terlaksana  Pengetahuan Tim tentang pencegahan dari pola asuh anak meningkat dari ____% ke ____%
2.1 Kurang pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu tentang pencegahan berbasis keluarga  2.2 Kurang pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang efektif	2.1 Mengidentifikasi dan mengundang ibu-ibu yang memenuhi kriteria  2.2 Persiapan kuesioner pre-post test pengetahuan orangtua  2.3 Penyuluhan di Posyandu secara terencana & berkelanjutan	Ibu-ibu yang memiliki Balita, anak usia SD dan SMP	2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua khususnya ibu-ibu tentang pencegahan berbasis keluarga dan pola asuh anak yang efektif	- Modul dan materi lain, gelatib, video, narasumber  - Penyuluhan ibu-ibu tentang pengembangan kesehatan dan pola asuh	- Kepala sekolah  - Guru yang terlatih	3 hari	Jumlah penyuluhan yang direncanakan

## Contoh Matriks Rencana Kerja Program Pencegahan

Pokok Masalah	Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Materi	Penanggung Jawab	Jadwal Kegiatan	Keterangan
3. Kesehatan anak bayi dan anak Balita kurang baik	3.1 Mengidentifikasi dan mengundang ibu-ibu yang memenuhi kriteria di lingkungan  3.2 Persiapan kuesioner pre-post tes tentang caramengembangkan kesehatan anak  3.3 Penyuluhan di Posyan du setiap bulan secara terencana dan berkelanjutan  3.4 Penyuluhan di arisan  3.5 Penyuluhan terintegrasi dalam kegiatan majelis taklim  3.6 Penyuluhanibu-ibu di sekolah TK, SD, SMP	Ibu-ibu hamil, ibu-ibu yang memiliki bayi, balita, SD, SMP dan SMA	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, khususnya ibu-ibu tentang pengembangan kesehatan anak	- Kepala sekolah - Guru yang terlatih	Jumlah penyuluhan yang direncanakan		Jumlah penyuluhan yang direncanakan terlaksana

### Tahap 7. Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan

Dalam tahapan ini, fasilitator menjalankan rencana kerja yang telah dibuat sebelumnya.

### Tahap 8. Monitoring dan Evaluasi

Dalam Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan dalam sebuah rangkaian pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan.

Monev tersebut ditindaklanjuti dengan proses evaluasi pelaksanaan kegiatan pencegahan di lingkungan pendidikan yang dituju, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan oleh fasilitator.

### **C. Jangka Waktu Pelaksanaan**

1. Kegiatan pencegahan di lingkungan pendidikan ini disesuaikan dengan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh sasaran pencegahan.
2. Jangka waktu pelaksanaan sebagai berikut :
  - a. Jangka pendek : kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan dalam waktu 6 (enam) bulan
  - b. Jangka menengah : kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan dalam waktu 1 (satu) tahun
  - c. Jangka panjang : kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan dalam waktu 5 (lima) tahun

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Kriteria – Kriteria indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah, antara lain :

- a. Perubahan perilaku dan sikap hidup sasaran pencegahan
- b. Berkurangnya keinginan masing-masing sasaran pencegahan untuk menyalahgunakan narkoba
- c. Timbulnya keinginan atau dorongan untuk melakukan pola hidup yang lebih teratur.

#### **E. Mekanisme Kerja**

Dalam upaya optimalisasi dan akuntabilitas pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah, fasilitator diharapkan memperhatikan mekanisme kerja, sebagai berikut :

1. Pada tingkat pusat Badan Narkotika Nasional (Deputi Bidang Pencegahan) dan instansi/lembaga terkait lainnya secara terpadu menyusun kebijakan program pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan

2. Instansi / lembaga penanggung jawab program yang terdiri dari Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Nasional Provinsi, Badan Narkotika Nasional Kabupaten / Kota yang bertugas melaksanakan pembinaan dan bimbingan terhadap fasilitator pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan.
3. Fasilitator melaksanakan kegiatan pencegahan di lingkungan yang menjadi sasaran pencegahan (sekolah atau tempat kerja) dan menyusun serta menyampaikan laporan pelaksanaan secara teratur kepada Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional serta Bidang Pencegahan BNN Provinsi dan BNN Kabupaten/ Kota.

### **BAB III**

## **MONITORING DAN EVALUASI**

Agar kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan dan rencana maka perlu dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Kegiatan ini dilakukan secara berjenjang oleh masing-masing pejabat struktural pada instansi terkait dan masyarakat melalui organisasi sosial kemasyarakatan sesuai dengan kewenangan masing-masing baik di tingkat pusat maupun instansi terkait yang berada di tingkat daerah.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada setiap tahap kegiatan meliputi :

1. Rapat mingguan yang dipimpin oleh fasilitator program menjadi sarana koordinasi dan evaluasi. Dalam tahap ini, evaluasi dilakukan terhadap proses-proses suatu kegiatan mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga keberhasilan maupun kegagalan. Melalui evaluasi ini diharapkan pelaksana dapat mengetahui kekurangan, kelebihan, dan

juga sampai di mana dan ke arah mana program tersebut dilaksanakan.

2. Laporan setiap kegiatan disampaikan secara berjenjang kepada pimpinan program pada setiap awal dan akhir kegiatan.
3. Monitoring dan evaluasi berisi proses pelaksanaan kegiatan, *output*; *outcomes*, dan *impact* dari kegiatan sesuai dengan tujuan kegiatan.

#### **A. Monitoring**

Kegiatan monitoring dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan didalam proses tahapan pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh fasilitator di lingkungan pendidikan, baik di pusat maupun daerah. Melalui monitoring diharapkan mampu mendeteksi apabila terjadi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan untuk selanjutnya diupayakan perbaikan.

1. Cara pelaksanaan monitoring :
  - a. meminta laporan tertulis langsung dari para pelaksana

- b. membaca laporan tertulis
  - c. wawancara dan observasi
  - d. memeriksa bagan/grafik hasil pelaksanaan kegiatan
  - e. mengadakan inspeksi secara *on the spot*
  - f. survey dan pengecekan
2. Pelaksana :
- a. atasan / instansi vertikal yang terkait dengan fasilitator
  - b. petugas yang diberi wewenang untuk melaksanakan

## **B. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sektor kesehatan mulai dari tahap pemilihan peserta hingga akhir tahap pelaksanaan rencana kegiatan pencegahan sesuai sasaran yang dituju untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

1. Langkah-langkah pelaksanaan :
- a. Pengumpulan data dan bahan informasi yang diperlukan
  - b. Mengolah dan menganalisa data
  - c. Menilai dan menyimpulkan dengan mengadakan

pengukuran dan membandingkan hasil kesimpulan dengan standar / tolok ukur atau tujuan yang telah ditentukan.

2. Tiga Jenis Evaluasi Kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu: Evaluasi proses atau *output*; efek atau *outcome* dan *impact* dari kegiatan :

a. Pelaksanaan/Keluaran kegiatan atau *Output*.

Contoh indikator-indikator *output*

- 1) Tim pelaksana yang terdiri dari fasilitator pendidikan, dinas pendidikan; cara peningkatan dan pengembangan kesehatan serta pencegahan dan pola asuh yang efektif;
- 2) Ditetapkannya peraturan pencegahan Narkoba dalam sasaran pencegahan;
- 3) Program pendidikan pencegahan bagi lingkungan pendidikan;
- 4) Organisasi bagi pelaksanaan kegiatan dengan uraian tugas masing-masing anggota;
- 5) Program kerja dengan jadwal kegiatan per tahun;
- 6) Digalangnya sumber dana dan daya;
- 7) Jumlah anggota Tim Pelaksana kegiatan

pencegahan di lingkungan pendidikan yang terencana dan jumlah yang tercapai;

- 8) Jumlah program pendidikan pencegahan bagi sasaran sektor kesehatan (sekolah atau tempat kerja) yang terencana dan jumlah yang tercapai;
- 9) Jumlah penyuluhan/ kegiatan edukasi tentang cara menghadapi masalah atau tekanan terhadap stress yang terlaksana;
- 10) Jumlah kegiatan edukasi tentang *life skills* bagi anak-anak atau karyawan yang terencana dan yang terlaksana.

b. Hasil kegiatan jangka pendek (*Outcome*)

Contoh indikator-indikator Keberhasilan *Outcome/ Effect* :

- i. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para siswa dan karyawan tentang:
  - a) Bahaya narkoba dan pencegahannya;
  - b) Pencegahan berbasis sektor kesehatan;
  - c) Pola Asuh sesuai tahap perkembangan atau umur remaja dan dewasa;

- d) Ciri-ciri perkembangan anak sehat pada tahap perkembangan Remaja (15 – 18/19 tahun) dan dewasa
  - e) Keterampilan hidup mengenai kepribadian dan sosial/ *Life skills*.
- ii. Meningkatnya jumlah remaja dan dewasa yang bersikap bahwa narkoba berbahaya dan tidak setuju mengenai penyalahgunaan narkoba:
- a) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan remaja dan dewasa tentang keterampilan hidup (kepribadian dan sosial) / *Lifeskills*.
  - b) Terbentuknya tim pelaksana pencegahan penyalahgunaan narkoba lingkungan pendidikan.
  - c) Terwujudnya koordinasi dan kerjasama antara anggota Tim Pelaksana dalam penyusunan, pelaksanaan dan pembinaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan.

c. Hasil kegiatan jangka menengah dan panjang  
(*impact*)

Contoh indikator-indikator *impact*:

- 1) Jumlah lingkungan pendidikan yang bebas dari narkoba meningkat
- 2) Meningkatnya jumlah anak dan remaja yang sehat
- 3) Jumlah korban narkoba menurun
- 4) Menurunnya angka prevalensi penyalahgunaan narkoba
- 5) Menurunnya angka kenakalan/ kejahatan/ kekerasan anak dan remaja
- 6) Menurunnya peredaran narkoba di masyarakat
- 7) Meningkatnya keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.

Hasil yang diharapkan setelah dilakukannya evaluasi ini adalah diketahuinya keberhasilan atau kesenjangan antara rencana yang telah ditetapkan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta teridentifikasinya masalah dan hambatan yang dihadapi selama proses kegiatan.

## **BAB IV PENUTUP**

Petunjuk teknis pencegahan di lingkungan pendidikan ini merupakan pedoman bagi para pelaksana dan fasilitator kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan. Buku petunjuk teknis ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Buku petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan ini masih bersifat umum, oleh karena itu terbuka peluang bagi fasilitator kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba lingkungan pendidikan untuk melakukan inovasi. Akan tetapi, inovasi dimaksud tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).



# *Lampiran 1*

## **Game dan Tanya Jawab**





## PERMAINAN (GAMES) TENTANG PENCEGAHAN NARKOBA

### 1. LOMPAT HARIMAU

- Permainan ini dapat dilakukan jika tempat duduk audiens cukup longgar. Permainan ini melibatkan gerakan fisik, seperti : melompat yang membutuhkan cukup ruang dan jarak antara audiens yang cukup.
  - a. Minta audiens berdiri
  - b. Minta audiens merentangkan tangan
  - c. Minta audiens melakukan lompatan kecil dengan kedua kakinya sambil berkata, misalnya “yos” pada tiap lompatan.
  - d. Minta audiens membuat lompatan bebas berekspresi pada lompatan terakhir sambil berteriak, misalnya “hore”.
- Game atau permainan ini mampu melepaskan rasa ngantuk dan kepenatan audiens. Selain untuk me-refresh tubuh dan pikiran audiens, lompat harimau juga

mampu memacu adrenalin yang membuat audiens siap kembali menerima materi-materi lanjutan yang akan disampaikan.

## 2. JUARA MATEMATIKA

Prosedurnya :

- Minta audiens berpasangan
- Pastikan jika audiens bisa menghitung dari 1 – 20 dengan memintanya menghitung bersama-sama dari 1 – 20 .  
(Anda dapat berpura-pura meragukan kemampuan audiens).
- Setiap pasangan akan menghitung dengan 2 atau 3 hitungan yang akan bertautan dengan pasangannya sampai hitungan ke-20.
- Pasangan yang mendapatkan hitungan terakhir 20 dianggap kalah.

Contoh :

## 3. BERMUSIK

- Bagi audiens menjadi beberapa kelompok (kanan, kiri

dan tengah) atau bisa juga lebih  
(kanan, kiri, tengah dan belakang)

- Berikan setiap kelompok audiens untuk mengeluarkan suara musik dari mulutnya.

<b>PASANGAN PERTAMA</b>	<b>PASANGAN KEDUA</b>
Audiens 1 : 1, 2	Audiens 1 : 1, 2, 3
Audiens 2 : 3, 4, 5	Audiens 2 : 4, 5
Audiens 1 : 6, 7, 8	Audiens 1 : 6, 7
Audiens 2 : 9, 10	Audiens 2 : 8, 9
Audiens 1 : 11, 12, 13	Audiens 1 : 10, 11, 12
Audiens 2 : 14, 15	Audiens 2 : 13, 14, 15
Audiens 1 : 16, 17, 18	Audiens 1 : 16, 17,
Audiens 2 : 19, 20,	Audiens 2 : 18, 19
Kalah	Kalah
Karena audiens 2 mendapatkan angka terakhir 20 maka dia kalah	Karena audiens 1 mendapatkan 20 maka dia kalah.

### 3. BERMUSIK

- Bagi audiens menjadi beberapa kelompok (kanan, kiri dan tengah) atau bisa juga lebih (kanan, kiri, tengah dan belakang)
- Berikan setiap kelompok audiens untuk mengeluarkan suara musik dari mulutnya.

KELOMPOK	BUNYI
KANAN	DANG
KIRI	DING
TENGAH	DUNG

ATAU

KELOMPOK	BUNYI
KANAN	NING
KIRI	NONG
TENGAH	NING
BELAKANG	GONG

#### 4. GIVE ME FIVE

HITUNGAN	AKTIVITAS AUDIENS
1	Dengarkan baik-baik
2	Lihat ke sumber suara
3	Berhenti beraktivitas
4	Fokus, konsentrasi dan siap
5	Menerima konstruksi : <ul style="list-style-type: none"><li>• Pegang rambut</li><li>• Pegang dahi</li><li>• Pegang telinga</li><li>• Pegang hidung</li></ul>

#### 5. PERMAINAN PERTAMA (KOMUNIKATA)

Tujuan untuk Pelajar (Remaja):

Pengetahuan : Memahami permainan berbicara dan mendengarkan dalam sebuah komunikasi

Sikap/nilai Mengakui bagaimana pesan verbal dapat mengubah atau menjadi salah pengertian

Keterampilan : Mencerminkan bagaimana sebuah halangan dalam komunikasi efektif dapat menghindari atau dikurangi

Langkah Pelaksanaan :

1. Buatlah dua kelompok kecil dengan peserta yang berdiri di dua baris dan saling berhadapan satu sama lain
2. Pengajar memberikan pesan verbal yang sama kepada setiap kelompok. Peserta pertama di barisan tersebut, membisikan pesan tersebut pada orang didepannya, yang kembali mengulang pesan tersebut kepada orang dibaris berikutnya sampai pesan tersebut sampai di orang terakhir.
3. Peserta terakhir di tiap kelompok yang sudah menerima pesan, harus mengulang pesan tersebut dengan lantang hingga semua peserta dapat mendengarnya
4. Bandingkan pesan terakhir dengan pesan di awal. Mengulang untuk mengingatkan pesan singkat yang mudah dan pesan panjang yang rumit
5. Lakukan diskusi apakah pesan ada yang berubah. Buatlah strategi komunikasi langsung secara efektif yang dapat digunakan dalam memfasilitasi pendidikan tentang narkoba.

**CONTOH SOAL  
TERKAIT PENCEGAHAN NARKOBA**

1. Pencegahan Primer merupakan pencegahan bagi seseorang yang belum pernah menggunakan narkoba.
  - a. Betul
  - b. Salah
  
2. Standar pencegahan mensyaratkan 5 (lima) target sasaran, yaitu :
  - a. Sekolah
  - b. Keluarga (termasuk ibu hamil)
  - c. Tempat Kerja
  - d. Tempat kerja
  - e. Sektor Kesehatan
  - f. a-e benar
  
3. Faktor Protektif lebih baik daripada faktor risiko
  - a. Betul
  - b. Salah
  
4. Kejahatan narkoba akan mengakibatkan hilangnya suatu generasi bangsa (*lost generation*) di masa depan.
  - a. Betul
  - b. Salah

5. Proyeksi prevalensi penyalahguna narkoba tahun 2015 diprediksi akan mengalami kenaikan menjadi 2,8% atau :
- 5,1 juta orang
  - 10 juta orang
  - 20 juta orang
  - 30 juta orang
6. Strategi Nasional Bidang Pencegahan :
- Menjadikan siswa / pelajar SLTA dan mahasiswa memiliki pola pikir, sikap, dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
  - Menjadikan para pekerja memiliki pola pikir, sikap dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
  - a & b benar
  - Salah semua
7. Peran tempat kerja dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba :
- Sebagai agen pencegahan
  - Memiliki kepedulian yang tinggi
  - Membuat kegiatan-kegiatan positif
  - a,b, dan c betul semua

8. Peran orang tua dalam mendidik anak :
- Asih, Asah dan Asuh (menurut Ki Hajar Dewantara)
  - Membimbing, membina, memelihara, mengasuh dan mengayomi (5.M)
  - Benar semua
  - Salah semua
9. Narkoba singkatan dari :
- Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya.
  - Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif
  - Benar semua
  - Salah semua
10. Jenis-jenis narkotika adalah :
- Morfin
  - Heroin
  - Kokain
  - Ganja
  - a-d benar
11. Jenis-jenis Psikotropika adalah :
- Shabu
  - Ekstasi

- c. ATS
  - d. a-c benar
12. Jenis narkotika yang dapat mengubah dan menyebabkan distorsi persepsi, pikiran dan lingkungan serta mengakibatkan resiko gangguan mental, yaitu :
- a. Ganja, LSD (Lysergic Acid Diethylamide)
  - b. Heroin
  - c. Zhat
  - d. Salah semua
13. Ciri-ciri Penyalahguna Narkotika :
- a. Jalan sempoyongan, bicara pelo
  - b. Kamar tidak mau diperiksa atau selalu dikunci
  - c. Sering kehilangan uang/barang dirumah
  - d. Mengabaikan kebersihan diri
  - e. Benar semua/salah semua
14. Penyalahguna narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial
- a. Betul
  - b. Salah

15. Orang tua atau wali dari pecandu narkotika yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada pusat kesehatan tempat kerja, rumah sakit, dan / atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah
- Betul
  - Salah
16. Menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan narkotika golongan I dalam bentuk tanaman ancaman hukumannya :
- 4-12 th dan denda Rp 800.000.000,- s/d Rp 8.000.000.000,-
  - Benar
  - Salah
17. Memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika beratnya melebihi 5 gram ancaman hukumannya :
- Gol 1, 5-20 th dan denda Rp 8.000.000.000,- + 1/3
  - Gol 2, 5-15 th dan denda Rp 5.000.000.000,- + 1/3
  - Gol 3, 3-10 th dan denda Rp 3.000.000.000,- + 1/3
  - a,b dan c benar

18. Menggunakan Narkotika terhadap orang lain atau memberikan Narkotika untuk digunakan orang lain mengakibatkan orang lain mati atau cacat permanen
- Gol 1, mati, seumur hidup, 5-20 th dan denda Rp 10.000.000.000,- + 1/3
  - Gol 2, mati, seumur hidup, 5-20 th dan denda Rp 8.000.000.000,- + 1/3
  - Gol 3, 5-15 th dan denda Rp 5.000.000.000,- + 1/3
  - a,b dan c benar

## LEMBAR JAWABAN

1. A
2. F
3. A
4. A
5. A
6. C
7. D
8. C
9. A
10. C
11. D
12. A
13. C (Benar semua)
14. A
15. A
16. A dan B
17. D
18. D

Perpustakaan BNN



## *Lampiran 2*

**TUGAS DAN FUNGSI TIAP UNSUR  
DALAM PELAKSANAAN STANDAR  
NASIONAL PROGRAM PENCEGAHAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA  
DI LINGKUNGAN KERJA**





**Tugas dan Fungsi Tiap Unsur Tim Pencegahan  
Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Keluarga**

NO	UNSUR	TUGAS
1	BNN, BNNP, BNN Kab/Kota	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pencegahan dengan sektor terkait di tingkat wilayah kerja masing-masing</li> <li>2. Memberikan legitimasi pelaksanaan program pencegahan berbasis sekolah / kampus</li> <li>3. Memberikan dukungan (dana, sarana prasarana) narasumber untuk keberlangsungan dan pengembangan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah/kampus</li> <li>4. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia untuk program pencegahan berbasis sekolah / kampus</li> <li>5. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pada program pencegahan berbasis sekolah / kampus</li> </ol>
2	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memelihara dan melindungi lingkungan sekolah dari segala macam pengaruh negatif seperti narkoba</li> <li>2. Menetapkan peraturan dan tata tertib di sekolah aman dan terhindar dari permasalahan narkoba</li> <li>3. Mengawasi pelaksanaan dan mensosialisasikan kebijakan anti narkoba di lingkungan sekolah</li> <li>4. Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pencegahan</li> <li>5. Membina dan menjalin kerjasama dengan lembaga kesehatan, sosial, agama, penegak</li> </ol>

NO	UNSUR	TUGAS
		<p>hukum, tokoh-tokoh masyarakat, orang tua murid, dan tenaga profesi lain</p> <p>6. Mendukung kegiatan-kegiatan Satgas Anti Narkoba di sekolah</p>
3	Guru BP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dengan wali kelas dan wali murid dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi murid</li> <li>2. Memberikan layanan dan bimbingan terhadap murid</li> <li>3. Memberikan saran dan pertimbangan tentang permasalahan yang dihadapi murid, termasuk permasalahan narkoba dan cara menghindarinya</li> </ol>
4	Guru Penjaskes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu kepala sekolah di bidang OR agar anak murid dapat tumbuh kembang dengan jasmani yang segar, sehat dan sportif.</li> <li>2. Mengawasi anak murid untuk selalu menjaga kesehatan dan kebugaran, dan tidak menggunakan narkoba.</li> </ol>
5	Guru Agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu kepala sekolah untuk menjadikan anak murid yang mempunyai nilai-nilai hidup yang baik, memberikan tuntunan dan informasi.</li> <li>2. Mendorong dan menjadi pencetus ide-ide kemajuan.</li> <li>3. Membimbing murid untuk aktif terutama di bidang kerohanian.</li> <li>4. Menjadi mentor dalam peningkatan imtaq</li> </ol>

NO	UNSUR	TUGAS
		siswa/mahasiswa, dan mendorong aktivitas keagamaan di sekolah/kampus.
6	Guru Biologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pembelajaran tentang pentingnya menjaga organ-organ tubuh agar tetap bugar dan sehat.</li> <li>2. Memberikan pemahaman pentingnya hidup sehat kepada para muridnya dengan cara kreatif dan inovatif.</li> </ol>
7	Pembina UKS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kemampuan / dan membentuk perilaku hidup sehat untuk menghasilkan derajat kesehatan yang optimal.</li> <li>2. Memberikan pertolongan secara terpadu apabila ada indikasi murid menggunakan narkoba di sekolah.</li> </ol>
8	Dewan Pembina Pendidikan	Bersama sekolah dan masyarakat dalam menyusun perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi program pencegahan narkoba di sekolah.
9	Keamanan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengawasi orang-orang yang datang ke sekolah /alumni.</li> <li>2. Mengawasi tempat-tempat rawan peredaran narkoba seperti : halaman parkir, kantin dll.</li> <li>3. Mengawasi tempat-tempat yang rawan untuk pengguna narkoba</li> </ol>
10	Pengelola Kantin Sekolah	Menerapkan aturan agar kantin tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif (merokok, menitipkan narkoba/transaksi narkoba, titip senjata tajam dll)

NO	UNSUR	TUGAS
11	Orangtua / Komite Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung program anti-narkoba di sekolah.</li> <li>2. Orangtua sebagai mitra sekolah dan masyarakat dalam pencegahan</li> <li>3. Memelihara dan membina keluarga supaya terhindar dari masalah narkoba.</li> <li>4. Meningkatkan peranan mereka sebagai contoh teladan, sebagai pengawas dan pendidik yang baik</li> </ol>
12	Tokoh Masyarakat (Kepala Desa / Lurah/ Pengurus RW/RT)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pencegahan dengan elemen masyarakat terkait secara berkala</li> <li>2. Memberikan legitimasi pelaksanaan program pencegahan berbasis sekolah / kampus</li> <li>3. Mendorong dan menggerakkan partisipasi masyarakat seperti kader, remaja, orangtua, tokoh agama, PKK, dan oknum masyarakat lain untuk menyusun dan melaksanakan program pencegahan.</li> <li>4. Memfasilitasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba berbasis masyarakat</li> </ol>
13	Lembaga Sosial Masyarakat (LSM)/ORSOS/ORMAS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan dukungan operasional program anti-narkoba di sekolah.</li> <li>2. Membantu meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia program anti-narkoba di sekolah.</li> <li>3. Memberikan advokasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan program anti-narkoba di sekolah</li> </ol>

NO	UNSUR	TUGAS
14	Aparat Hukum (Kapolres/ Kapolsek)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membina masyarakat menuju terciptanya situasi yang kondusif untuk upaya penertiban dan penegakan hukum, upaya perlindungan dan pelayanan masyarakat.</li> <li>2. Mendorong, mengarahkan dan menggerakkan serta meningkatkan partisipasi masyarakat di wilayah tugasnya untuk berperan serta dalam mencegah timbulnya gangguan Kamtib mas termasuk penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba</li> </ol>
15	Dinas Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kebijakan pelaksanaan program sekolah bebas dari narkoba</li> <li>2. Pembinaan, pengaturan, pengawasan dan dukungan tentang program sekolah bebas dari narkoba.</li> <li>3. Koordinasi dengan instansi terkait tentang pelaksanaan program sekolah bebas narkoba.</li> <li>4. Pemantauan dan evaluasi program sekolah bebas dari narkoba</li> </ol>

Perpustakaan BNN



*Lampiran* —

**INSTRUKSI PRESIDEN  
NOMOR 12 TAHUN 2011**







PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

## **INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR 12 TAHUN 2011**

**TENTANG**

**PELAKSANAAN KEBIJAKAN DAN STRATEGI NASIONAL  
PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN  
DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA TAHUN 2011-2015**

**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

Untuk lebih memfokuskan pencapaian “Indonesia Negeri Bebas Narkoba”, diperlukan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (Jakstranas P4GN) sebagai bentuk komitmen bersama seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia, dengan ini menginstruksikan:

- Kepada : 1. Para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu II;  
2. Sekretaris Kabinet;  
3. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia;  
4. Jaksa Agung;

5. Panglima Tentara Nasional Indonesia;
6. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal;
7. Para Kepala Lembaga Pemerintah Non Kementerian
8. Para Gubernur; dan
9. Para Bupati/Walikota

Untuk

**PERTAMA** : Mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing, dalam rangka pelaksanaan Jakstranas P4GN Tahun 2011 - 2015, yang meliputi bidang:

1. Bidang Pencegahan, memfokuskan pada :
  - a. Upaya menjadikan siswa/pelajar pendidikan menengah dan mahasiswa memiliki pola pikir, sikap, dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba;
  - b. Upaya menciptakan lingkungan kerja bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terutama ganja, shabu, ekstasi, dan heroin;

- c. Upaya penyadaran dengan pemberdayaan masyarakat di daerah-daerah yang secara sosiologis dan ekonomis melakukan penanaman ganja.
3. Bidang Rehabilitasi, memfokuskan pada:
- Upaya mengintensifkan Wajib Laport Pecandu Narkotika;
  - Upaya memberikan pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial kepada penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba;
  - Upaya pembangunan kapasitas lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial secara prioritas berdasarkan kerawanan daerah penyalahgunaan narkoba;
  - Upaya pembinaan lanjut kepada mantan penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba.
4. Bidang Pemberantasan, memfokuskan pada:
- Upaya pengawasan ketat terhadap impor, produksi, distribusi, penggunaan (*end user*), ekspor, dan re-ekspor bahan kimia prekursor dan penegakan hukum terhadap jaringan

- tersangka yang melakukan penyimpangan;
- b. Upaya pengungkapan pabrikan gelap narkoba dan/atau laboratorium rumahan dan jaringan sindikat yang terlibat;
  - c. Upaya pengungkapan tindak pidana pencucian uang yang berkaitan dengan tindak pidana narkoba secara tegas dan keras sesuai peraturan perundang-undangan;
  - d. Upaya penyelidikan dan penyidikan, penuntutan, dan peradilan jaringan sindikat narkoba baik dalam maupun luar negeri secara sinergi;
  - e. Upaya penindakan yang tegas dan keras terhadap aparat penegak hukum dan aparat pemerintah lainnya yang terlibat jaringan sindikat narkoba;
  - f. Upaya peningkatan kerja sama antar penegak hukum untuk menghindari kesenjangan di lapangan;
  - g. Upaya kerja sama dengan aparat penegak tingkat internasional.

**KETIGA** : Para menteri dan Kepala Lembaga bertindak sebagai penanggungjawab di lingkungan kerja ma-

sing-masing terhadap pencapaian target sesuai Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan peredaran Gelap Narkoba Tahun 2011 - 2015 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Instruksi Presiden ini.

**KEEMPAT** : Para Gubernur:

1. Dalam waktu 3 (tiga) bulan, menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Tahun 2011 - 2015 di tingkat Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA
2. Melaporkan secara berkala kepada Presiden melalui Kepala Badan Narkotika Nasional.

**KELIMA** : Para Bupati/Walikota:

1. Dalam waktu 3 (tiga) bulan, menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Tahun 2011 - 2015 di tingkat Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA;
2. Melaporkan secara berkala kepada Presiden melalui Kepala Badan Narkotika Nasional.

**KEENAM** : Kepala Badan Narkotika Nasional melakukan pemantauan dan pengendalian terhadap

pelaksanaan Jakstranas P4GN Tahun 2011 - 2015 dan mengkompilasi laporan untuk disampaikan kepada Presiden.

**KETUJUH** : Melaksanakan Instruksi Presiden ini dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Instruksi Presiden ini mulai berlaku pada tanggal dikeluarkan.

Dikeluarkan di Jakarta

pada tanggal 27 Juni 2011

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

**DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO**

Salinan sesuai dengan aslinya

SEKRETARIAT KABINET RI

Deputi Bidang Politik, Hukum,

dan Keamanan



*[Handwritten signature]*  
Bistok Simbolon



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN  
INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR : 12 Tahun 2011  
TANGGAL : 27 Juni 2011

RENCANA AKSI NASIONAL PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN  
PEREDARAN GELAP NARKOBA TAHUN 2011 -2015

**BIDANG PENCEGAHAN**

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
	Para siswa/Pelajar pendidikan menengah tidak menyalahgunakan narkoba dan terlibat peredaran gelap narkoba	Memberikan penyuluhan dan penerangan kepada para Siswa/Pelajar pendidikan menengah yang rentan dan berisiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba	+10%	+20%	+30%	+40%	+50%	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kemendiknas</li><li>- Kemenag</li><li>- Komisi Perlindungan Anak Indonesia</li><li>- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional</li><li>- Badan Narkotika Nasional</li></ul>	Meningkatnya jumlah Siswa/ Pelajar pendidikan menengah menolak narkoba



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
		Membentuk dan meningkatkan ketrampilan kader anti narkoba di kalangan para Siswa/Pelajar pendidikan menengah yang lingkungannya rentan dan beresiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.	+10%	+20%	+30%	+40%	+50%	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemendiknas</li> <li>- Kemenag</li> <li>- Komisi Perlindungan Anak Indonesia</li> <li>- Badan Narkotika Nasional</li> </ul>	Meningkatnya jumlah Kader Anti Narkoba di kalangan para Siswa/Pelajar pendidikan menengah
	Para Mahasiswa tidak menyalahgunakan narkoba dan terlibat peredaran gelap narkoba	Memberikan penyuluhan dan penerangan kepada para Mahasiswa yang rentan dan beresiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.	+10%	+20%	+30%	+40%	+50%	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemendiknas</li> <li>- Kemenag</li> <li>- Komisi Perlindungan Anak Indonesia</li> <li>- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana</li> <li>- Badan Narkotika Nasional</li> </ul>	Meningkatnya jumlah Mahasiswa menolak narkoba.



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
		Membentuk dan meningkatkan ketrampilan kader anti narkoba di kalangan para Mahasiswa yang lingkungannya rentan dan beresiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.	+10%	+20%	+30%	+40%	+50%	- Kemendiknas - Kemenag - Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya jumlah Kader Anti Narkoba di kalangan para Mahasiswa
	Para pekerja swasta/wiraswasta tidak menyalahgunakan narkoba dan terlibat peredaran gelap narkoba	Memberikan penyuluhan dan penerangan kepada para pekerja di perusahaan atau instansi swasta yang rentan dan beresiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.	+10%	+20%	+30%	+40%	+50%	- Kemenakertrans - Kemen BUMN - Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya jumlah Pekerja di perusahaan atau instansi swasta menolak Narkoba
		Membentuk dan meningkatkan ketrampilan Kader Anti Narkoba di Instansi swasta/wiraswasta yang lingkungannya rentan dan beresiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.	+10%	+20%	+30%	+40%	+50%	- Kemenakertrans - Kemen BUMN - Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya jumlah Kader Anti Narkoba di lingkungan perusahaan atau instansi swasta



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
	Para pegawai di lembaga Negara/ pemerintah tidak menyalahgunakan narkoba dan terlibat peredaran gelap narkoba	Memberikan penyuluhan dan penerangan kepada para pegawai negeri yang rentan dan beresiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.	+10%	+20%	+30%	+40%	+50%	- Seluruh Kementerian dan Lembaga Pemerintah	Meningkatnya jumlah Pegawai Negeri menolak narkoba.
		Membentuk dan meningkatkan ketrampilan Kader Anti Narkoba di Instansi pemerintah yang lingkungannya rentan dan beresiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.	+10%	+20%	+30%	+40%	+50%	- Seluruh Kementerian dan Lembaga Pemerintah	Meningkatnya jumlah Kader Anti Narkoba di lingkungan Instansi Pemerintah



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

**BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
	Lingkungan pendidikan menengahbebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terutama Ganja, Shabu, Ekstasi, dan Heroin.	Melakukan test narkoba dimulai dari pendidikan menengah yang rentan dan beresiko tinggi terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba	6	12	12	12	12	- Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya jumlah pendidikan menengah bebas narkoba.
		Memberikan pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi pelajar pendidikan menengah yang terlibat sebagai penyalahguna, korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba.	6	12	12	12	12	- Kemenkes - Kemensos - Badan Narkotika Nasional	
		Mengungkap jaringan sindikat narkoba yang mengakibatkan pelajar pendidikan menengah terlibat sebagai penyalahguna,	+10%	+20%	+30%	+40%	+50%	- Polri - Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 6 -

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET				PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014		
	Lingkungan kampus bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terutama Ganja, Shabu, Ekstasi, dan Heroin.	<p>korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba.</p> <p>Melakukan test narkoba dimulai dari kampus yang rentan dan beresiko tinggi terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.</p> <p>Memberikan pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi mahasiswa yang terlibat sebagai penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba.</p>	6	12	12	12	12	<p>- Badan Narkotika Nasional</p> <p>Meningkatnya jumlah kampus bebas narkoba.</p>
			6	12	12	12	<p>- Kemenkes</p> <p>- Kemensos</p> <p>- Badan Narkotika Nasional</p>	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 7 -

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
			10%	20%	30%	40%	50%	- Polri - Badan Narkotika Nasional	
	Lingkungan kerja bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terutama Ganja, Shabu, Ekstasi, dan Heroin.	Mengungkap jaringan sindikat narkoba yang mengakibatkan Mahasiswa yang terlibat sebagai penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba.  Melakukan test narkoba dimulai dari lingkungan kerja yang rentan dan beresiko tinggi terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.  Memberikan pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi pekerja atau pegawai yang terlibat sebagai penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba.	6	12	12	12	12	- Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya jumlah lingkungan kerja bebas narkoba.
			6	12	12	12	12	- Kemenkes - Kemensos - Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 8 -

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
		Mengungkap jaringan sindikat narkoba yang mengakibatkan pekerja atau pegawai terlibat sebagai penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba.	10%	20%	30%	40%	50%	- Polri - Badan Narkotika Nasional	
	Secara bertahap masyarakat penanam ganja tidak menanam ganja, namun telah berubah ke mata pencaharian lain sebagai alternatif penggantinya hidup yang lama	Melakukan evaluasi secara periodik atau insidental terhadap program yang sedang berlangsung	6	12	12	12	12	- Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya jumlah penanam ganja yang telah meninggalkan cara hidu lama sebagai penanam ganja.
		Mensinergikan program dan kegiatan antar instansi terkait guna mempercepat tercapainya hasil yang ditetapkan	6	12	12	12	12	- Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 9 -

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET				PELAKSANA	INDIKATOR	
			2011	2012	2013	2014			2015
		Membantu petani penanam ganja dengan mata pencaharian pengganti lainnya.	+25%	-	+50%	-	100%	- Badan Narkotika Nasional	
		Melakukan pengembangan program di daerah baru yang rawan terhadap tanaman ganja ilegal	-	1	2	3	4	- Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 10 -

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
	Secara bertahap masyarakat Kampung Permata Jakarta Barat, DKI Jakarta bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan pengembangan program di tempat rawan kota lainnya.	Melakukan evaluasi secara periodik atau insidental terhadap program yang sedang berlangsung.	6	12	12	12	12	- Badan Narkotika Nasional	Berkurangnya penyalahgunaan narkoba dan sindikat peredaran gelap narkoba di Kampung Permata Jakarta Barat, DKI Jakarta.
		Mensinergikan program dan kegiatan antar instansi terkait guna mempercepat tercapainya hasil yang ditetapkan	6	12	12	12	12	- Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 11 -

No.	TUJUAN	RENCANA AKSI	TARGET				PELAKSANA	INDIKATOR	
			2011	2012	2013	2014			2015
		Melakukan pengembangan program di kota lainnya yang rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.	1	5	10	20	33	- Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 12 -

BIDANG REHABILITASI

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
	Para pecandu narkoba yang sudah cukup umur atau keluarganya dan orang tua atau wali pecandu Narkotika yang belum cukup umur melaporkan diri institusi penerima wajib lapor	Melakukan pendataan Wajib Lapor secara terpadu.	5.000 orang	7.500 orang	10.000 orang	15.000 orang	20.000 orang	- Kemenkes - Kemensos - Polri - Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya jumlah pecandu narkoba yang melaporkan diri dan menerima perawatan.
		Membangun kapasitas institusi penerima wajib lapor terdepan (penetapan intitusi Wajib Lapor)	128	170	210	250	290	- Kemenkes	
	Secara bertahap para penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba dapat menerima pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.	Melakukan pendataan kondisi lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial instansi pemerintah dan komponen masyarakat	13 Provinsi	20 Provinsi	26 Provinsi	33 Provinsi	-	- Kemenkes - Kemensos - Badan Narkotika Nasional	
Melakukan pelayanan rehabilitasi penyalahgunaan, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba.	1.200 orang	1.320 orang	1.452 orang	1.597 orang	1.756 orang	- Kemenkes - Kemensos - Lembaga Rehabilitasi			



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 13 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
		Meningkatkan penguatan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial terutama lembaga yang hendak berhenti beroperasi	3 IP 250 KP	4 IP 275 KP	4 IP 300 KP	4 IP 300 KP	5 IP 325 KP	Komponen Masyarakat - Badan Narkotika Nasional	
		Melakukan penataan kembali lembaga rehabilitasi sesuai dengan status penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu yang datang sendiri, mengikuti program wajib lapor, tersangka/terdakwa, atau terpidana		6	12	12	12	- Kemenkes - Kemensos - Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 14 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
	Secara bertahap tersedianya lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial di daerah rawan penyalahgunaan, narkoba.	Melakukan pendataan kembali terhadap terdapatnya lembaga rehabilitasi medis rehabilitasi sosial terutama provinsi yang benar-benar belum tersedia lembaga rehabilitasi.	- Prov Sulbar - Prov Maluku - Prov Papua Barat	- Prov Kepri - Prov Gorontalo	- Prov Sumbar - Prov Sulut - Prov Sulteng	-	-	- Kemenkes - Kemensos - Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya lembaga rehabilitasi di daerah rawan penyalahgunaan narkoba
		Melakukan pembangunan kapasitas lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial dimulai dari daerah yang rawan penyalahgunaan narkoba.	+10%	+10%	+10%	+10%	+10%	- Kemenkes - Kemensos - Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 15 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
	Para penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba yang telah lengkap menyelesaikan program rehabilitasi secara berlanjut mengikuti program <i>after care</i> untuk mencegah terjadinya kekambuhan kembali ( <i>relapse</i> ).	Melakukan evaluasi program <i>after care</i> yang selama ini sudah ada dan mengembangkan program <i>after care</i> dengan metode yang telah teruji keberhasilannya ( <i>evidence based</i> ).	6	12	12	12	12	- Kemensos - Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya mantan penyalahguna, korban penyalahgunaan, pecandu narkoba yang mengikuti program <i>after care</i> .
		Memberikan pelayanan mantan penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba dengan program <i>after care</i> .	+10%	+10%	+10%	+10%	+10%	- Kemensos - Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 16 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
		Melakukan pembangunan kapasitas <i>after care</i> berbasis masyarakat.	+10%	+10%	+10%	+10%	+10%	- Kemensos - Badan Narkotika Nasional	
		Melakukan penataan sistem manajemen informasi yang terpadu bagi para mantan penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba.	5	12	12	12	12	- Kemenkes - Kemensos - Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 17 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET				PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014		
	Terungkapnya penyelesaian pelanggaran bahan kimia prekursor dan penindakan jaringan tersangka berdasarkan hukum yang berlaku.	Meningkatkan koordinasi instansi terkait yang bertanggung jawab melakukan pengawasan bahan kimia prekursor.	6	12	12	12	12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemendes</li> <li>- BPOM</li> <li>- Kemendag</li> <li>- Kemendag perin</li> <li>- Bea Cukai</li> <li>- Polri</li> <li>- Badan Narkotika Nasional</li> <li>- Surveyor Indonesia</li> </ul> <p>Meningkatnya hasil pengungkapan penyelesaian wengan bahan kimia prekursor.</p>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 18 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
		Melakukan penegakan hukum yang tegas dan keras terhadap setiap terjadinya penyimpangan bahan kimia prekursor.	25 kasus	25 kasus	50 kasus	50 kasus	75 kasus	- Polri - Badan Narkotika Nasional	
		- Prekursor yang di-sita	+25%	+25%	+25%	+25%	+25%		
		- Produksi kimia Prekursor yang diungkapkan	+10%	+10%	+10%	+10%	+10%		
		- Tersangka yang terlibat produksi kimia prekursor yang ditangkap	+10%	+10%	+10%	+10%	+10%		



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 19 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
	Terungkapnya pabrik gelap narkoba dan/atau laboratorium rumahan dan jaringan sindikat yang terlibat.	Mengungkap pabrik gelap narkoba dan atau Laboratorium rumahan.	25 Lab	25 Lab	50 Lab	50 Lab	75 Lab	- Polri - Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya pengungkapan laboratorium rumahan atau pabrik gelap narkoba dan tersangka jaringan sindikat.
		Meningkatkan koordinasi para penyidik dalam pengembangan jaringan sindikat narkoba hingga terungkap produsennya.	6	12	12	12	12	- Polri - Badan Narkotika Nasional	
		Melakukan penegakan hukum yang tegas dan keras terhadap jaringan sindikat produsen narkoba.	3 Jaringan	9 Jaringan	15 Jaringan	21 Jaringan	27 Jaringan	- Polri - Badan Narkotika Nasional	



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 20 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
	Tersitanya seluruh aset jaringan sindikat narkoba yang terkait tindak pidana narkotika	Melakukan penyelidikan dan penyidikan, penuntutan, dan peradilan tindak pidana pencucian uang sampai dengan penyitaan aset yang berkaitan dengan tindak pidana narkotika.	6	12	12	12	12	- Badan Narkotika Nasional	Meningkatnya nilai aset yang disita
	Terlaksananya penyelidikan dan penyidikan, penuntutan, dan peradilan jaringan sindikat narkoba baik dalam maupun luar negeri secara sinergi.	Meningkatkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi antar aparat penegak hukum baik dalam maupun luar negeri dalam upaya melakukan tindakan tegas dan keras terhadap master <i>mind</i> jaringan sindikat	17.000 Kasus	17.500 Kasus	18.000 Kasus	18.500 Kasus	19.000 Kasus	- Bea Cukai - Imigrasi - Polri - Badan Narkotika Nasional - Kejaksaan Agung	Meningkatnya penyelesaian jumlah kasus TP Narkotika



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 21 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
		yang berada di luar negeri dengan memanfaatkan UU Pencucian Uang menyelenggarakan peradilan <i>in - absentia</i>						<ul style="list-style-type: none"><li>- Kemhukham</li><li>- Lembaga Pemasyarakatan</li></ul>	Meningkatnya nilai asset yang disita
	Terciptanya aparat pemerintah yang bersih dan berwibawa	Melibatkan seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja aparat penegak hukum.	6	12	12	12	12	<ul style="list-style-type: none"><li>- LSM</li><li>- Tokoh Pemuda</li><li>- Tokoh Agama</li><li>- Tokoh Masyarakat</li><li>- Pengacara</li><li>- Keluarga Tersangka/ Terdakwa</li><li>- Tersangka/ Terdakwa</li></ul>	Berkurangnya aparat penegak hukum yang terlibat jaringan sindikat narkoba



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 22 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET				PELAKSANA	INDIKATOR	
			2011	2012	2013	2014			2015
		Melakukan penindakan tanpa pandang bulu terhadap para aparat penegak hukum dan aparat pemerintah lainnya yang terlibat jaringan sindikat narkoba melalui proses peradilan	6	12	12	12	12	- Polri - Badan Narkotika Nasional - Kejaksaan Agung - Kemhukham	
	Terselenggaranya penegakan hukum yang sinergi.	Meningkatkan koordinasi antar aparat penegak hukum di						- Bea Cukai	Berkurangnya permasalahan aparat penegak



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 24 -

No.	TUJUAN	KEGIATAN	TARGET					PELAKSANA	INDIKATOR
			2011	2012	2013	2014	2015		
		Mengevaluasi dan mengintensifkan kerjasama yang telah terjalin selama ini	6	12	12	12	12	- Bea Cukai - Imigrasi - Polri - Badan Narkotika Nasional	

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Salinan sesuai dengan aslinya  
SEKRETARIAT KABINET RI  
Departemen Bidang Politik, Hukum,  
dan Keamanan,



*[Signature]*  
Birotek Simbolon





